PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Joglo Jogja Hari: Senin Tanggal: 13 April 2026 Halaman: 4

Joglo Jogja | SENIN, 13 April 2026 | Halaman IV

PIJAR PELAJAR

DISDIKPORA KOTA YOGYAKARTA

FESTIVAL LANGENCARITA 2026

Tanamkan Cinta Lingkungan, Asah Kreativitas Sejak Dini

FESTIVAL Langencarita 2026 menjadi ruang edukasi sekaligus ekspresi seni bagi anak-anak membumibahkan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan yang digelar Kamis (9/4/2026) di Griha Budaya Embung Giwangan ini menghadirkan penampilan siswa sekolah dasar (SD) dari 14 kemantren dengan balutan seni tradisional yang sarat pesan ekologis.

Bertajuk Cinta Alam, setiap penampilan tidak hanya menonjolkan unsur gerak dan musikalitas. Tetapi, juga menyampaikan cerita tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mulai dari sungai hingga kondisi alam sekitar di Kota Yogyakarta.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan menilai, festival ini berhasil memadukan nilai edukasi dan kreativitas. Para peserta mampu menghadirkan pertunjukan yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki makna.

"Pesertanya sangat mengusasai gerakan dengan lincah dan kompak. Iringan gamelan juga selaras dengan gerakan, sehingga pertunjukan terasa hidup dan menyatu," tuturnya.

Selain kualitas penampilan, antusiasme penonton turut menjadi sorotan. Dukungan para orang tua yang hadir dinilai memberi energi positif bagi anak-anak untuk tampil percaya diri di atas panggung.

"Penontonnya juga luar biasa. Para orang tua memberikan apresiasi penuh kepada anak-anak tersebut. Ini menjadi motivasi agar kegiatan seperti ini terus dikembangkan," imbuhnya.

Wawan menyebut, Festival Langencarita memiliki potensi kuat sebagai identitas budaya Kota Yogyakarta yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Tema lingkungan yang dangkat pun dinilai relevan dengan kondisi saat ini.

"Cerita yang ditampilkan mengilhami filosofi, terutama tentang lingkungan seperti sungai dan bundel sekitar. Ini ditunjukkan bahwa langencarita bisa terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman," pungkasnya.

Meskipun demikian, pihaknya berharap Langencarita tidak sekadar berhenti pada pertunjukan, melainkan juga sebagai media pembelajaran, sehingga mampu membentuk karakter generasi muda yang peduli terhadap alam. (mhd/amd/ws)

ATRAKSI: Penampilan salah satu kontingen memeriahkan Festival Langencarita 2026 di Griha Budaya Embung Giwangan.

SMPN 9 Yogyakarta

FOKUS: Peserta didik SMPN 9 Yogyakarta tampak fokus saat mengjalani TKA 2026 di sekolah setempat.

TKA Jadi Momentum Penguatan Karakter dan Akademik

PELAKSANAAN Tes Kompetensi Akademik (TKA) 2026 di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah rampung digelar. Ujian yang berlangsung selama dua hari, pada Rabu-Kamis (8-9/4/2026) itu berjalan tertib, lancar, dan kondusif.

Seluruh ujian berbasis komputer secara daring digelar di empat laboratorium yang telah disiapkan optimal. Dengan dukungan perangkat dan sistem stabil, sehingga pelaksanaan berlangsung lancar tanpa lentidak berarti.

Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta Agus Margono menyampaikan bahwa berlancarnya pelaksanaan TKA tidak terlepas dari kesiapan siswa dan sinergi seluruh pihak sekolah. Ujian dibagi dua sesi per hari yakni pukul 06.30 sampai 09.05 WIB dan 09.10 hingga 11.20 WIB. Langkah ini guna memiap fokus siswa dan memastikan seluruh peserta mengikuti ujian secara optimal.

"Alhamdulillah, pelaksanaan TKA 2026 berjalan lancar dan tertib. Ini menunjukkan siswa tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga mampu mentyimpang tinggi konsentrasi dan kedisiplinan selama ujian berlangsung," sisernya, kemarin.

Baginya, TKA tidak hanya menjadi alat ukur capaian belajar, tetapi juga sarana pembentukan karakter. Hasil TKA tentu akan menjadi bahan evaluasi strategis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

"Hasil TKA akan kami gunakan sebagai pijakan untuk memperbaiki, dan meningkatkan proses pembelajaran ke depan. Jadi, tidak berhenti pada penilaian, tetapi berlanjut pada perbaikan berkelanjutan," ungkapnya.

Manajemen sekolah berharap, peserta didik tidak hanya mempeoleh capaian akademik yang optimal. Selain itu, juga mengintermilasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. (mhd/amd/ws)

REFORMASI PENDIDIKAN PEMKOT YOGYAKARTA

Target Tambah Seribu Siswa SD Negeri

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta mulai mendorong reformasi sektor pendidikan dasar. Targetnya adalah peningkatan signifikan jumlah peserta didik baru di sekolah dasar (SD) negeri.

Pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Juni 2026 mendatang, jumlah siswa kelas 1 ditergekan naik dari sekitar 2.700 siswa menjadi 3.700 siswa.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menyebut, kebijakan ini sebagai langkah strategis untuk mengembalikan minat masyarakat terhadap sekolah negeri yang selama ini cenderung kalah dominasi dibanding sekolah swasta.

"Target kami adalah penambahan seribu siswa. Saat ini siswa kelas 1 SD negeri sekitar 2.700, dan pada PPDB mendatang kami doreng menjadi 3.700 siswa," ujarnya, belum lama ini.

Menurutnya, kondisi saat ini menunjukkan ketimpangan yang cukup mencolok. Di satu sisi, SD negeri masih memiliki daya tampung yang belum optimal. Sementara sekolah swasta justru menampung hingga sekitar 4.700 siswa kelas 1.

Fenomena tersebut menjadi perhatian serius pemerintah mengingat SD negeri pada dasarnya tidak memungut biaya. Namun, belum menjadi pilihan utama masyarakat. "Banyak masyarakat rela membayar mahal ke sekolah swasta, padahal SD negeri gratis dan kualitas gurunya tidak kalah," imbuhnya.

Untuk mencapai target tersebut, Pemkot Yogyakarta mendorong peran aktif kepala sekolah dalam melakukan promosi langsung ke PAUD dan taman kanak-kanak (TK).

Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah negeri.

"Kepala sekolah harus bergerak, mendatangi PAUD dan TK, memperkenalkan bahwa SD negeri itu gratis dan kualitasnya baik. Kalau kapasitas belum terpenuhi, harus dizpaysikan," kata Hasto.

Pihaknya juga berencana mengadopsi kenaggulan sekolah swasta, seperti penguatan pembelajaran agama dan peningkatan kedisiplinan, guna meningkatkan daya saing sekolah negeri. Termasuk pemanfaatan anggaran Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) untuk meningkatkan kualitas layanan.

Selain itu, Hasto akan memperkatat evaluasi kinerja kepala sekolah melalui sistem rapor berbasis indikator warna. Kepala sekolah yang tidak menunjukkan perbaikan dalam tiga bulan berpotensi devaluasi hingga penurunan jabatan.

"Reformasi pendidikan ini perlu, agar tidak terjadi ketimpangan antara SD negeri yang kosong dan SMP yang justru lebihban siswa," paparnya. (mhd/amd/ws)

Hasto Wardoyo Wali Kota Yogyakarta

Integrasikan Kurikulum dan Nilai Iman

SEKOLAH Kristen Kalam Kudus (SKKK) Yogyakarta kembangkan pendekatan pendidikan integratif dengan memadukan kurikulum nasional dan nilai-nilai iman pada setiap proses pembelajaran. Model ini diterapkan untuk tingkat sekolah dasar (SD) untuk memastikan pembentukan karakter berjalan seiring dengan pencapaian akademik.

Melalui konsep *Integrated Discipleship Curriculum* (Disciple), nilai-nilai Alkitab dintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Pendekatan ini menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi yang utuh, mencakup aspek intelektual, spiritual, sosial, hingga emosional.

Direktur SKKK Yogyakarta Edi Joko Santoso menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik. Tetapi, juga pembentukan karakter dan iman siswa. Sebab, setiap anak memiliki keunikan dan talenta yang perlu dikembangkan secara optimal melalui pendampingan yang tepat.

"Pendidikan tidak hanya mengisi pengetahuan, tetapi juga membimbing anak mengenal Kristus, bertumbuh dalam iman, dan berkarakter. Kami percaya, setiap anak memiliki karunia, dan tugas kami mendampingi mereka," paparnya.

Implementasi kurikulum terpadu diwujudkan melalui berbagai program pembinaan. Di antaranya, pembentukan karakter Kristus, kelompok tumbuh bersama, ibadah mursi, kebersihan lingkungan.

Upaya ini turut membuahkan hasil dengan diraihnya berbagai penghargaan, di antaranya Adiwiyata Nasional 2025 dan juara lomba kebersihan sekolah. Terbaru, sekolah menerima penghargaan Pendidik Adiwiyata Transformasional.

Sekolah juga mendorong inovasi berbasis riset. Para pelajar mengembangkan berbagai teknologi sederhana, seperti pengolahan sampah plastik menjadi briket hingga sistem penyiraman tanaman otomatis hemat energi.

"Anak-anak tidak hanya memahami, tetapi juga dampa menghasilkan karya yang bermanfaat. Harapannya tidak hanya dirempkan di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan di kehidupan sehari-hari mereka," paparnya. (mhd/amd/ws)

Edi Joko Santoso Direktur SKKK Yogyakarta

SMPN 8 Yogyakarta

PILAR SAMPAH: Para pelajar SMP Negeri 8 Yogyakarta tengah memilah sampah sesuai jenisnya.

GELIS BAWARA
Siswa Wujudkan Budaya Zero Sampah

PENGELOLAAN sampah di lingkungan sekolah tidak lagi sebatas wacana. SMP Negeri 8 Yogyakarta membangun budaya zero sampah lewat gerakan Gerakan Literasi Zero Sampah (Gelis Bawara).

Kebijakan yang mulai diterapkan sejak 2022 ini lahir dari kebutuhan sekolah mengelola sampah di tengah jumlah warga yang besar dan keterbatasan lahan. Melalui pendekatan literasi berbasis praktik, peserta didik tidak hanya memahami persoalan lingkungan, tetapi juga dituntut memberikan solusi.

Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta Binarsih Sukayasrif menjelaskan, gerakan ini dirancang agar seluruh warga sekolah memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan.

"Saya membuat kebijakan Gelis Bawara agar semua warga sekolah paham pengelolaan sampah dan mampu menerapkannya dalam tindakan nyata," tuturnya, belum lama ini.

Konsistensi tersebut menjadikan pengelolaan sampah sebagai budaya sekolah, bukan sekadar program sesaat. Seluruh warga sekolah, mulai peserta didik hingga tenaga pendidik, terlibat aktif menjaga kebersihan lingkungan.

Upaya ini turut membuahkan hasil dengan diraihnya berbagai penghargaan, di antaranya Adiwiyata Nasional 2025 dan juara lomba kebersihan sekolah. Terbaru, sekolah menerima penghargaan Pendidik Adiwiyata Transformasional.

Sekolah juga mendorong inovasi berbasis riset. Para pelajar mengembangkan berbagai teknologi sederhana, seperti pengolahan sampah plastik menjadi briket hingga sistem penyiraman tanaman otomatis hemat energi.

"Anak-anak tidak hanya memahami, tetapi juga dampa menghasilkan karya yang bermanfaat. Harapannya tidak hanya dirempkan di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan di kehidupan sehari-hari mereka," paparnya. (mhd/amd/ws)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005